

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan perubahan manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa sehingga ia menjadi dewasa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.¹

Pendidikan merupakan proses yang menimbulkan perubahan dalam diri individu dengan melalui pengalaman belajar perorangan baik dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar dapat memainkan peranannya secara tepat di masa yang akan datang.²

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

² Redja Mudyaharjo, *Tim LP3I, Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Arruz Media, 2001), h. 11.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan rumusan diatas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kehidupan dan martabat bangsa. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu para tenaga pendidik tersebut, seorang guru secara langsung dapat berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkannya. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S An-nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat tersebut berhubungan dengan perilaku seorang guru. Guru tersebut dituntut untuk menyampaikan materi dengan benar, jelas, tegas dan bijaksana. Karena salah satu fungsi seorang guru yaitu sebagai ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan semua orang dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Dalam pandangan islam, pendidikan berarti berupaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai *khalifah*, atau setidaknya menjadikan individu berada pada jalan yang bakal mengantarkan kepada tujuan tersebut. Kepentingan utama *khalifah* adalah beriman kepada-Nya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Beberapa pengertian pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses menimbulkan perubahan dalam diri seseorang melalui pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal yang berlangsung seumur hidup mengantarkan kepada tujuan tertentu. Kemampuan guru penting dalam hal hubungannya dengan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya saja tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar.

Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mampu memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta pembelajaran yang disampaikan oleh guru mampu diserap dengan baik oleh para siswa. Gurulah yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu mengelola kelasnya agar hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.⁴ Setiap arah tujuan pendidikan di Indonesia hendaknya bisa membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam bidang intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta sehat jasmani dan rohani.

Kesehatan adalah harta yang paling berharga, dengan berolahraga menjadikan kita senantiasa dalam keadaan bugar. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kebugaran dan penampilan tubuh. Olahraga adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggerakkan anggota tubuh dengan gerakan-gerakan tertentu agar tubuh menjadi sehat dan kuat.

⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 204.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Salah satu ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Pembangunan manusia yang seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwaannya disamping spiritual dan kepribadian.⁵

Olahraga yang dilakukan akan membuat anak bugar sehingga bisa lebih aktif dan produktif. Olahraga bagi anak dapat menstimulasi perkembangan otak mereka, dengan aktivitas jasmani yang teratur dapat membuat koordinasi kerja otak yang semakin bagus sehingga anak mudah menyerap informasi yang diberikan. Olahraga yang dianjurkan untuk keperluan kesehatan adalah aktivitas gerak raga yang biasa dilakukan untuk keperluan pelaksanaan tugas kehidupan sehari-hari.⁶ Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar sudah harus mulai fokus pada program yang mampu mengembangkan semua dimensi dan potensi peserta didik. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar harus berlandaskan olahraga kesehatan dengan titik berat pada penelitian jasmani untuk meningkatkan derajat sehat dinamis dan kemampuan koordinasi motorik yang lebih baik, agar para siswa selama belajar memiliki kesehatan dan kebugaran jasmani.⁷

Pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu alat yang penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan

⁵ Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

⁶ Santoso Giriwijoyo, *Ilmu Faal Olahraga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 39.

⁷ Santosa giriwijoyo, 2012, <http://santosa.giriwijoyo.com/2017/29/09/>, *Kesehatan Pendidikan Jasmani dan Pembelajaran Olahraga di Usia Sekolah Dasar*, geraksehat.wordpress.com/2017/29/09/.

amnesia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar manusia untuk belajar, baik untuk belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, nilai dan sikap, maupun untuk mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan pengajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah dasar dapat terorganisasikan dengan baik, akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan murid-murid di SD/MI, baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang harmonis, maupun dalam rangka menyiapkan murid-murid secara fisiologis yang mengarah kepada usaha-usaha keras yang sangat berguna untuk meningkatkan kemandirian jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kemampuan dan kepribadian, yang sangat besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri di dalam lingkungannya.⁸

Islam adalah agama yang sempurna segala sesuatu di atur oleh agama Islam, bahkan tentang pendidikan jasmani dan keterampilan Islam juga mengatur hal tersebut, Islam memberikan kesehatan jasmani dan rohani, hanya Islam agama yang mengatur sedetail itu, Islam mengajarkan olahraga yang sangat baik untuk kesehatan, salah satunya berenang, sudah tidak asing lagi manfaat renang pada zaman sekarang. Pendidikan keterampilan dan jasmani, hal ini sebagaimana yang diabdikan Rasulullah SAW:

⁸ Cholik M, Tono, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1996), h. 23.

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلِي الْمَنْبَرِ يَقُولُ "وَأَعِدُّوْهُم مَّا سَتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ. (أَخْرَجَهُ الْمُسْلِمُ)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengajari generasi penerus agar selalu mempersiapkan kekuatan untuk menembak atau memanah, karena setelah melakukan banyak penelitian atau riset ternyata menembak atau memanah memiliki banyak manfaat untuk diri manusia diantara manusia diantaranya baik untuk konsentrasi dalam melakukan berbagai kegiatan, baik untuk jasmani maupun rohani, menjadikan otot lengan menjadi lebih kuat dan masih banyak lagi yang lainnya.⁹

Uraian diatas menerangkan bahwa kesehatan jasmani sangat urgen bagi manusia bukan menganggap bahwa kesehatan jasmani itu tidak penting, kesehatan rohanipun sangat penting pula, kesehatan jasmani banyak sekali dicari oleh orang, bahkan sering kita jumpai bahwa banyak sekali orang kaya yang kesulitan untuk mendapatkan kesehatan jasmani, mereka memiliki harta benda, tetapi mereka tidak diberi kesempatan untuk menikmatinya. Islam memang benar-benar agama yang sangat relevan bagi manusia, bukan hanya kesehatan rohani saja yang diatur oleh agama Islam, kesehatan jasmanipun diatur oleh agama Islam. Begitu sempurnanya agama Islam maka dikatakan sebagai *Rahmatal lil'alamin*.

⁹ Ani Laila <http://Ani Laila>, "Pendidikan Jasmani dan Keterampilan Menurut Al-Qur'an dan Hadits", *academia.edu/2017/08/09*.

Ruang lingkup olahraga menurut Pasal 17 Undang-Undang No. 3 Sistem Keolahragaan Nasional meliputi domain: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.¹⁰

Sepakbola merupakan olahraga yang paling terkenal di dunia, tidak hanya oleh orang dewasa, anak-anak, pria, bahkan wanita pun memainkan olahraga ini. Sepakbola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing 11 (sebelas) orang. Memasuki abad ke 21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit ke gawang lawan. Sepakbola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, diatas rumput atau rumput sintetis.

¹⁰Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2016, *Sistem Keolahragaan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2016), h. 47.

Menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepak bola yang banyak digunakan dalam permainan sepakbola. Sebab kegunaan menendang bola adalah untuk memberikan umpan untuk menembakan bola ke gawang lawan, membersihkan dan menyapu bola di daerah pertahanan sendiri, untuk mematahkan serangan lawan, tendangan bebas, tendangan sudut, tendangan gawang dan tendangan hukuman, dan kondisi fisik pasti berperan dalam setiap teknik dasar permainan sepakbola.

Kondisi fisik mempunyai hubungan dengan kualitas suatu teknik dalam sepakbola, menghentikan bola, menyundul bola dan melempar bola. Keseimbangan (*balance*) adalah salah satu kondisi fisik yang berperan dalam menentukan kualitas teknik menendang bola. Keseimbangan (*balance*) diartikan sebagai kemampuan seseorang mengontrol alat-alat tubuhnya yang bersifat neura-mescular. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bila seseorang atau atlet tidak memiliki keseimbangan, maka ketika menendang bola tidak akan sempurna atau kurang maksimal.¹¹

Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dianggap sebagai bagian yang dapat menunjang perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MI Darut Taqwa di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan hasil wawancara dengan Guru Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

¹¹ Witono Hidayat, Buku Pintar Sepak Bola, (Jakarta: Anugerah, 2017), h. 5-6.

Kesehatan (PJOK) tersebut diketahui bahwa di sekolah MI Darut Taqwa diantaranya terdapat siswa yang memiliki prestasi dalam bidang olahraga seperti cabang sepak bola dan futsal antar sekolah. Sekolah MI Darut Taqwa juga melaksanakan ekstrakurikuler futsal setiap minggunya. Padahal guru yang mengampu mata pelajaran tersebut bukan berasal dari tamatan pendidikan olahraga. Kelas yang akan diteliti adalah kelas IV dimana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas tersebut memuat tentang materi permainan bola besar yang salah satunya adalah permainan sepak bola yang memuat tentang cara menendang bola, menerima dan mengumpan bola, serta menggiring bola. selain itu saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang kemampuan siswa dalam teknik bermain sepak bola pada pembelajaran PJOK yang dilaksanakan di MI Darut Taqwa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **KEMAMPUAN SISWA DALAM TEKNIK BERMAIN SEPAKBOLA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MI DARUT TAQWA BANJARMASIN.**

B. Definisi Operasional dan Batasan Masalah

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini terfokuskan.

1) Kemampuan

Kemampuan secara etimologi, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan, atau kecakapan untuk melakukan sesuatu.¹² Kemampuan merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kemampuan dapat dibagi dua jenis yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup didalam situasi belajar, memenuhi kebutuhan dan tujuan murid. 2) kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup didalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Dari pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa dalam mempelajari lingkup materi suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu.

2) Teknik Bermain

Teknik secara singkat dapat diartikan sebagai cara, ataupun langkah-langkah yang bisa dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan dan mempraktekkan suatu metode. Jika dikaitkan dengan pelajaran olahraga teknik berarti cara-cara yang dilakukan seseorang untuk mempraktekkan suatu metode sesuai dengan olahraga yang bersangkutan. Sedangkan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau menggunakan alat yang memberikan

¹² W. J. S. Poeradinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Al-ma'arif).

informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi pada anak.¹³

3) Sepakbola

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.¹⁴

Bermain sepakbola memiliki beberapa teknik yang bisa digunakan diantaranya adalah 1) teknik menendang bola, teknik ini terbagi menjadi dua yaitu menendang bola dengan punggung kaki yang pada umumnya menendang bola dengan punggung kaki digunakan untuk mencetak gol, hasil tendangan dengan punggung kaki menjadikan gerak bola lebih cepat dan lurus, kemudian ada teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam yang pada umumnya kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan bola kepada teman. 2) teknik menerima dan mengumpan bola, selain menendang bola ada teknik yang dinamakan teknik menerima dan mengumpan bola, teknik ini biasanya menggunakan kaki bagian dalam dan telapak kaki untuk menerima bola. Sedangkan untuk teknik mengumpan bola kepada teman, dapat dilakukan dengan menendang bola dengan

¹³ Imam Musbikin, *Ku Didik Anak Dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2007), h. 277-278.

¹⁴ Sukma Aji, *Buku Olahraga Paling Lengkap*, (Jakarta: Bumi Pamulang – Bambu Apus), 2016), h. 1.

kaki bagian dalam. 3) menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting. Pada saat menggiring bola usahakan bola tidak jauh dari kaki.¹⁵

4) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.¹⁶

Penulis maksudkan adalah kegiatan tatap muka antara guru dan peserta didik secara langsung di kelas dalam rangka membina dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik, mulai dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya.

Dalam pembelajaran meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien.¹⁷ Perencanaan tersebut dibuat secara tertulis dan merupakan kelengkapan administrasi yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran.

¹⁵ Zainul Furqon, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Jakarta: Harapan Baru), h. 6-8.

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h. 4.

¹⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2003), h. 27.

b. Pelaksanaan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia pelaksanaan berarti perihal (perbuatan usaha dsb), melaksanakan perencanaan dsb.¹⁸ Jadi, pelaksanaan yang peneliti maksud adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran dibuat.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar.¹⁹ Evaluasi disini terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu proses observasi yang dilakukan oleh observer (peneliti) terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sedangkan evaluasi hasil adalah hasil dari keterampilan/kemampuan peserta didik.

5) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang berbagai cara untuk menuju hidup yang lebih sehat berkenaan dengan mempertahankan kebugaran tubuh, menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan sekitar terutama dengan rutin berolahraga. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran di SD/MI, yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas dan olahraga; (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan

¹⁸ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 650.

¹⁹ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 171.

pengembangan psikis yang lebih baik; meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui *continue reading*.²⁰ Berdasarkan tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut peneliti memilih Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas IV semester pertama tema permainan bola besar.

2. Batasan Masalah

Penulisan laporan ini penulis hanya akan membahas masalah tentang kegiatan dalam mengikuti praktik dilapangan. Pada kesempatan ini penulis mencoba untuk membatasi permasalahan yang ada pada kemampuan siswa dalam teknik menendang, menerima dan mengumpan, serta menggiring bola pada pembelajaran PJOK kelas IV di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam teknik menendang bola pada pembelajaran PJOK di MI Darut Taqwa Banjarmasin ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam teknik menerima dan mengumpan bola pada pembelajaran PJOK di MI Darut Taqwa Banjarmasin ?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam teknik menggiring bola pada pembelajaran PJOK di MI Darut Taqwa Banjarmasin?

²⁰ Zainul Furqon, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Harapan Baru, 2016), h. 01.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam teknik menendang bola pada pembelajaran PJOK di MI Darut Taqwa Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam teknik menerima dan mengumpan bola pada pembelajaran PJOK di MI Darut Taqwa Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam teknik menggiring bola pada pembelajaran PJOK di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul tersebut:

1. Pada peninjauan awal ketempat penelitian tersebut, diketahui guru mata pelajaran olahraga bukan berasal dari tamatan sarjana pendidikan olahraga tetapi siswa-siswa di sekolah tersebut memiliki jiwa prestasi dalam kejuaraan bidang olahraga.
2. Mengingat bahwa pembelajaran olahraga penting untuk mendidik dan membina anak sejak masa kanak-kanak, terutama pada kemampuan dalam berolahraga dan mempertahankan kebugaran tubuh.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang kemampuan siswa dalam teknik menendang, menerima dan mengumpan, serta menggiring bola pada pembelajaran PJOK di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Ada beberapa hal yang membuat peneliti sehingga ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas yaitu:

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, memberikan masukan dalam rangka perbaikan pelaksanaan pembelajaran olahraga pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan serta diharapkan dapat memberikan motivasi agar pendidik terus menambah dan mengembangkan pengetahuannya dalam hal pelaksanaan pembelajaran olahraga pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam teknik bermain sepak bola pada pembelajaran PJOK di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian.

Berikut adalah penelitian yang dijadikan bahan perbandingan antara lain:

1. Skripsi karya Nur Azizah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, di UIN Antasari

Banjarmasin tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Penjas Orkes Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjarmasin”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran Penjas Orkes. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah objek penelitiannya ialah pendidikan karakter pada pembelajaran Penjas Orkes sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya ialah kemampuan siswa dalam teknik bermain sepakbola pada pembelajaran PJOK.

2. Skripsi karya Muhammad Rifqi Rosadi mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, di UIN Antasari Banjarmasin tahun 2016 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Penjaskes di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran Penjaskes.
3. Skripsi karya Denny Pranata mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP, di JPOK Banjarbaru 2018 yang berjudul “Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pemain Sepakbola SSB Demang Lehman Martapura. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran Pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan dan sama-sama mengkaji tentang teknik menggiring bola. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Denny Pranata objek penelitiannya ialah ingin mengetahui daya ledak dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya ialah kemampuan siswa dalam teknik bermain sepakbola pada pembelajaran PJOK.

4. Skripsi karya Kadek Ari Sujana mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP, JPOK Banjarbaru. tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Latihan Plyometric Single Leg Speed Hop Terhadap Power Otot Tungkai pada Pemain Sepakbola SMAN 1 Wanaraya Kab. Barito Kuala. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran Penjas Orkes dan sama-sama mengkaji sepakbola. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ari Sujana objek penelitiannya ialah ingin mengetahui pengaruh latihan plyometric single leg speed hop terhadap power otot tungkai pada pemain sepak bola yang menekankan pada loncatan untuk mencapai ketinggian maksimum kearah vertikal dan kecepatan maksimum gerakan kaki, yakni mencapai jarak horizontal dengan tubuh, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya ialah kemampuan siswa dalam teknik bermain sepakbola pada pembelajaran PJOK.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulis sajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah , definisi operasional dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam teknik bermain sepak bola pada pembelajaran PJOK.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis instrumen penelitian, penyajian data dan pembahasan serta analisis data.

BAB V penutup meliputi simpulan dan saran-saran.